

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Film 99 Nama cinta

a. Gambaran Umum Film 99 Nama Cinta

Film 99 Nama Cinta adalah film berdurasi 106 menit yang ditulis oleh Garin Nugroho dan disutradarai oleh Danial Rifki. MNC Pictures memproduksi film yang dirilis pada 14 November 2019.

Alur cerita film ini menggambarkan dua individu dari latar belakang yang berlawanan: Kiblat yang lulus dari sebuah lembaga agama terkenal dan berusaha untuk memberikan pengetahuan agama di pesantren ayahnya, dan Talia, yang merupakan produser program gosip dan memiliki beberapa masalah dalam kehidupan.

Acha Septriasa, Deva Mahendra, Chiki, Adinda Thomas, Susan Sameh, Robby Purba, Donny Damara, Ira Wibowo, dan Dzawin termasuk di antara para pemerannya.

b. Sinopsis Film 99 Nama Cinta

Talia (Acha Septriasa), presenter dan produser acara gosip, sedang dalam perjalanan menuju karier yang sukses. Acara ini secara konsisten menerima peringkat tinggi. Dia kedatangan tamu suatu hari.

Kiblat (Deva Mahendra), teman masa kecil Talia, adalah orang yang dia temui, membuat Talia tercengang. Talia akan diajari agama oleh kiblat yang merupakan seorang ustadz. Kiblat ini selesai karena arahan dari ayah Talia sebelum kematiannya.

Karier Talia menurun setelah pertemuan itu karena beberapa kesalahan kecil. Dalam keadaan tertekan seperti itu, ternyata hanya kiblat yang bisa membantu Talia mengatasi masalahnya. Hati Talia yang tadinya terasa hampa, menimbulkan getar cinta saat ia dipertemukan kembali dengan kiblat.

Namun, itu tidak berjalan seperti yang direncanakan. Ada spekulasi bahwa kiblat akan dijodohkan dengan Husna,

pengajar baru di pondok pesantren keluarga kibrat. Situasi Talia, dan mungkin juga kibrat, akan semakin sulit.¹

2. Profil Sutradara Film 99 Nama Cinta

a. Biografi Sutradara Film 99 Nama Cinta

Danial Rifki, pria kelahiran 03 Desember 1982 ini merupakan lulusan Institut Kesenian Jakarta, jurusan Sutradara. Danial Rifki sudah sering menonton film sejak kecil. Bagi Danial menonton film tidak sekadar duduk di ruang gelap dan menikmati audio visual.

Film, menurut Danial, menawarkan pengalaman unik untuknya. Hal itulah yang menginspirasi Danial untuk meniti karir di dunia perfilman. Awalnya, ia hanya mengikuti pembelajaran informal di lingkungan sekitar atau melalui diskusi film. Hingga suatu hari, di tahun 2000, ketika ia muncul di sebuah program obrolan dengan pembuat film Riri Riza. Dia juga mengetahui bagaimana proses pembuatan film bekerja. Apresiasi dan mendorongnya untuk mendaftar di Institut Kesenian Jakarta untuk mengejar gelar dalam pembuatan film. Dia akhirnya membuat banyak film, termasuk Tanah Surga Said, La Tahzan, dan Haji Backpacker, setelah tidak lagi merasa salah jalan.

Dia saat ini bekerja sebagai penulis skenario dan sutradara video musik. Danial Rifki adalah seorang pembuat film pendek yang menggemari topik anak-anak dan kemanusiaan. Ia meraih penghargaan Film Pendek Terbaik di Festival Film Indonesia 2007 untuk filmnya 'Because I Love Markus,' sebuah narasi anak-anak HIV-positif. Film terbarunya, 'Youngsters of Mud,' sebuah narasi anak-anak di daerah lumpur Lapindo, mendapat pujian di festival film lokal dan internasional.²

¹ Sirojul Khafid, 'Sinopsis 99 Nama Cinta, Film Yang Ditulis Garin Tayang Hari Ini', (2019), 1 <<https://tirto.id/sinopsis-99-nama-cinta-film-yang-ditulis-garin-tayang-hari-ini-elDj>>.

² Indonesia Film Centre, 'Danial Rifki', (2021), 1. <<https://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/9263/danial-rifki>>.

- b. Filmografi atau koleksi daftar film Danial Rifki
 Danial rifki selama memasuki karir di dunia perfilman, banyak sekali karya yang sudah dibuat, antara lain sebagai berikut³:

Tabel 4.1 Filmografi atau koleksi daftar film Danial Rifki

No.	Judul	Sebagai
1	Tanah Surga Katanya (2012)	Penulis Naskah
2	La Tahzan (2013)	Sutradara
3	Air Mata Terakhir Bunda (2013)	Penulis Naskah
4	My Idiot Brother (2014)	Penulis Naskah
5	Haji Backpacker (2014)	Sutradara & Penulis Naskah
6	Melbourne Rewind (2016)	Sutradara
7	Spy In Love (2016)	Sutradara & Penulis Naskah
8	Meet Me After sunset (2017)	Sutradara
9	Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2019)	Sutradara
10	99 Nama Cinta (2019)	Sutradara
11	Rentang kisah (2020)	Sutradara & Penulis Naskah

Sumber: Berdasarkan Olahan Peneliti (2021)

3. Struktur Produksi Film 99 Nama Cinta

- a. Crew film 99 Nama Cinta

Tabel 4.2 Struktur Crew Film 99 Nama Cinta

No.	Nama	Jabatan
1	Ferry Ardiyan	Produser
2	Danial Rifki	Sutradara
3	Garin Nugroho	Penulis Naskah
Tim Produksi		
4	Emilka Chaidir	Produser Eksekutif
5	Muhammad Soufan	Produser Eksekutif
6	Toha Essa	Produser Eksekutif
7	Valencia Tanoesoedibjo	Produser Eksekutif

8	Meilisya Dian Saputri	Manajer Produksi
9	Mustafa	Manajer Produksi
10	Lukman Sardi	Associate Producer
11	Miftha Syafrian Yahya	Produser Pelaksana
Tim Penyutradaraan		
12	Bakti Adhitama	Pemilih Peran
13	Eko Susanto	Pemilih Peran
14	Feti Chodijah	Pemilih Peran
Tim Tata Kamera		
15	Gunung Nusa Pelita	Penata Kamera
Tim Tata Suara		
16	Suryadi Toke	Perekam Suara
Tim Tata Artistik		
17	Andromeda	Penata Artistik
Tim Tata Kostum		
18	Victoria E. Wahyuni	Penata Kostum
Tim Tata Rias		
19	Amyfardan Fachrudin	Penata Rias
Tim Pasca Produksi		
20	Syamsurrijal	Penata Suara
21	Andi Rianto	Penata Musik
22	Wawan I. Wibowo	Penyunting Adegan
23	Muhammad Ruslan	Penyelia Pasca Produksi
24	PT MNC Pictures	Production Companies

Sumber: Berdasarkan Olahan Peneliti (2021)

b. Tokoh Utama Film 99 Nama Cinta

Tabel 4.3 Tokoh Utama Film 99 Nama Cinta

No.	Tokoh Utama	Biodata	Pemeran
1		Nama: Acha Septriasa Tanggal Lahir. 01 September 1989 · Kota Lahir. Jakarta Agama. Islam Gender. Perempuan. Pekerjaan. Aktris. Penyanyi	Talia

2		Nama: Deva Mahendra Tanggal Lahir. 19 April 1990 . Kota Lahir. Ujung Pandang Agama. Islam Gender. Laki-Laki Pekerjaan. Aktris. Model. Presenter. Dj	Kiblat
---	---	--	--------

Sumber: Berdasarkan Olahan Peneliti (2021)

c. Pemain Pendukung film 99 Nama Cinta

Tabel 4.4 Pemain Pendukung Film 99 Nama Cinta

No.	Nama	Pemeran
1	Adinda Thomas	Mlenuk
2	Donny Damara	Kyai Umar
3	Dzawin Nur Ikram	Pak Bambu
4	Ira Wibowo	Ibu Talia
5	Marsha Chikita Fawzi	Husna
6	Robby Purba	Head Programing
7	Susan Sameh	Chandra

Sumber: Berdasarkan Olahan Peneliti (2021)

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Adegan yang Mengandung Tanda-Tanda Pesan Dakwah Dalam Film 99 Nama Cinta Ditinjau Secara Semiotika

a. Adegan 1, menit ke 10.20-10.35

Tabel 4.5

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Ibu Talia : : Waktu itu, sudah puluhan waktu yang lalu Mas Umar melakukan pembangunan pesantren, tapi mereka kekurangan dana, Ayah dengan senang hati bantu.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.1 Adegan Ibu Talia dan Talia tentang menolong pembangunan pesantren pesan Ahlak (Sumber Film 99 Nama Cinta</p>
Interpretant	
<p>Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ibu Talia sedang mengimplementasikan perilaku menolong orang yang membutuhkan bantuan melalui cerita Ayah Talia.</p>	

b. Adegan 2, menit ke 10.36-10.50

Tabel 4.6

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Ibu Talia : : Kamu inget waktu itu kamu masih kecil, kita suka liburan ke kebun coklat milik Ayah, Inget? Talia : iya-iya Talia Inget Ibu Talia : Nah itu ikut di wakafkan juga untuk bantu ekonomi pesantren</p>	

	Gambar 4.2 Adegan Ibu Talia dan Talia tentang wakaf pesan Syariat (Sumber Film 99 Nama Cinta
Interpretant	
10.36-10.50 Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ibu Talia sedang membahas tentang Ayah Talia yang mewakafkan perkebunan kopi milik mereka.	

c. Adegan 3, menit ke 13.00-13.30

Tabel 4.7

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Kiblat : “Satu hal yang membedakan produk kami dengan produk yang lain santri disini baik itu mereka sedang dikebun ataupun juga di pabrik, mereka wajib berwudhu, nah kalo misalnya mereka batal nih mereka harus wudhu lagi, dan begitu seterusnya sampai jam kerjanya selesai, karena tujuan utamanya sebenarnya adalah selain kami mengajarkan para santri melalui mereka merawat kebun, dengan menjaga wudhunya mereka juga bisa selalu menjaga hati.”</p>	 <p style="text-align: center;"> Gambar 4.3 Adegan Kiblat dengan Customer coklat menjelaskan bahwa pesantren membiasakan para santri menjaga wudhu untuk menjaga hati yang termasuk ke dalam pesan Ahlak (Sumber Film 99 Nama Cinta) </p>
Interpretant	
Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa sosok Kiblat sedang menjelaskan bahwa dengan mengajarkan para santri menjaga wudhu saat merawat kebun diharapkan dengan menjaga wudhunya mereka juga bisa selalu menjaga hati.	

d. Adegan 4, menit ke 14.24 – 14.37

Tabel 4.8

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Ustad Bambu : “Assalamualaikum mba” Talia : “Waalaikumsalam” Ustad Bambu : “Nama saya Bambu, ayo silahkan duduk mba, silahkan duduk, mba ayo”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.4 Adegan Ustad Bambu dan Talia tentang memberi salam dan mempersilahkan tamu yang termasuk ke dalam pesan Ahlak (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
<p>Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ustad Bambu sedang memberi salam dan mempersilahkan Talia duduk.</p>	

e. Adegan 5, menit ke 15.43 – 16.10

Tabel 4.9

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Kiblat : “Anak-anak minggu lalu bapak sudah menjelaskan dan memberikan pengantar terkait dengan 99 nama Allah atau asm`aul husna, disini masih ada yang ingat, ada yang bisa menjelaskan kembali, ada yag berani?” Santri : “Saya Gus, asma adalah nama, husna adalah baik, jadi asmaul husna</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.5 Adegan Kiblat dengan para Santri tentang mempelajari dan memaknai</p>

adalah nama-nama yang baik, yang indah, agung dan mulia seperti sifat Allah SWT” Kiblat : “Bagus”	asmaul husna yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta)
Interpretant	
Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Kiblat dan para santri sedang membahas mempelajari dan memaknai tentang asmaul husna.	

f. Adegan 6, menit ke 16.49 – 17.18

Tabel 4.10

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
Kiblat : “Semua sudah menjadi ketentuan dari Allah, kita tidak bisa memilih dari keluarga mana kita lahir, keluarga kaya, miskin, kita tidak bisa memilih warna kulit seperti apa yang kita punya ketika kita terlahir di dunia, mau coklat, hitam, putih, sawo matang, atau begitupun juga dari suku mana kita berasal, mau dari suku bugis, jawa, batak, cina. Maka dari itu menghormati sesama manusia adalah pula memuliakan Allah SWT.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.6 Adegan Kiblat dengan para Santri membahas tentang ketentuan Allah yang termasuk ke dalam pesan Syariat (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Kiblat dan para Santri sedang membahas mengenai kelahiran manusia sesuai ketentuan Allah.	

g. Adegan 7, menit ke 18.05 – 18.40

Tabel 4.11

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Kiblat : “sekarang saya tanya balik, gosip itu berhubungan dengan apa?”</p> <p>Santri : “bahasa gus, kata-kata gus, ngobrol, cangkrukan gus”</p> <p>Kiblat : “Ya semuanya betul ya, mulai dari bergosip, ngobrol, kalau dikaitkan dan kita lihat dari sudut pandang faedah 99 nama Allah, dimana Allah maha tinggi ini punya penjelasan, coba ada yang bisa jelaskan?”</p> <p>Santri : “Saya gus, gosip adalah contoh penggunaan bahasa komunikasi yang rendah, Cuma mencari keramaian, tapi ga begitu banyak gunanya gus”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.7 Adegan Kiblat dengan para Santri yang termasuk ke dalam pesan Ahlak (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
<p>Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Kiblat dan para santri sedang membahas tentang gossip yang tidak ada faedah atau gunanya.</p>	

h. Adegan 8, menit ke 23.01 – 23.10

Tabel 4.12

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Ayah Kiblat : “Saya pamit dulu ke masjid, setiap malam jumat kami mengadakan shalawatan”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.8 Adegan Ayah Kiblat dan Talia tentang amalan sholawat yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
<p>Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ayah Kiblat sedang mengimplementasikan tentang mengamalkan sholawat setiap malam jumat.</p>	

i. Adegan 9, menit ke 30.30 – 30.42

Tabel 4.13

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Husna : “Dulu walisongo menyebarkan agama islam di tanah jawa salah satunya melalui kesenian dan juga musik, ini adalah sebuah lagu yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga ketika menyebarkan Islam di tanah Jawa” <i>(Menyanyikan lagu ilir-ilir)</i></p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.9</p>

	Adegan Husna dengan para Santri tentang dakwah melalui music yang termasuk ke dalam pesan Ahlak (Sumber Film 99 Nama Cinta)
Interpretant	
Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Husna sedang menjelaskan tentang sejarah dakwah Sunan Kalijaga melalui musik.	

j. Adegan 10, menit ke 38.15 – 38.20

Tabel 4.14

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
Ibu Talia : “Syukuri aja semuanya, mungkin abis ini kamu mau dapet acara yang lebih bagus”	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.10 Adegan Talia dan Ibunya saat program Talia diberhentikan yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ibu Talia ingin Talia tetap bersyukur walaupun sedang ditimpa masalah.	

k. Adegan 11, menit ke 45.10 – 45.24

Tabel 4.15

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Talia : “Kata ayah Allah maha menghidupkan dan mematikan”</p> <p>Ayah Talia : “Betul Talia, tidak ada satu orangpun yang tau, kapan ia akan lahir dan kapan ia akan mati”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.11 Adegan Talia dan Ayahnya tentang ketetapan lahir dan mati dari Allah yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
<p>Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ayah Talia sedang mengimplementasikan ketetapan Allah tentang hidup dan mati yang merupakan kekuasaan Allah.</p>	

1. Adegan 12, menit ke 45.54 – 46.10

Tabel 4.16

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Ayah Talia : “Nih Ayah sudah tuliskan 99 nama Allah di buku ini, yang bisa nemenin kamu, disaat kamu menghadapi kesulitan, kita selalu bisa minta perlindungan Allah dengan menyebut 99 nama indahny”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.12 Adegan Talia dan Ayahnya tentang meminta perlindungan Allah yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>

Interpretant
Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ayak Talia ingin Talia selalu meminta perlindungan kepada Allah saat mengalami kesulitan dengan menyebut asmaul husna.

m. Adegan 13, menit ke 53.08 – 53.14

Tabel 4.17

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
Ustad Bambu : “Ya ngga tau mba, hobby kok ghibah, ghibah ghibah, Allahuakbar, Astagfirullah, dosa mbak”	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.13 Adegan Ustad Bambu dan Talia tentang menghibah itu dosa yang termasuk ke dalam pesan Ahlak (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>

Interpretant
Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ustad Bambu tidak ingin menjawab pertanyaan Talia karena menghindari ghibah yang dapat menimbulkan dosa.

n. Adegan 14, menit ke 53.15 – 53.18

Tabel 4.18

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
Ustad Bambu : “Ha, apa ni, mau megang, jangan, udah wudhu saya”	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.14</p>

	Adegan Ustad Bambu dan Talia tentang batalnya wudhu jika bersantuhan dengan yang bukan mahram yang termasuk ke dalam pesan Syariat (Sumber Film 99 Nama Cinta)
Interpretant	
Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ustad Bambu takut Talia menyentuhnya karena bisa membatalkan wudhu.	

o. Adegan 15, menit ke 54.54 – 55.20

Tabel 4.19

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Kiblat: “Ngomongin orang lain itu diibaratkan seperti memakan bangkai saudara sendiri. Ya bisa dibayangkan, udah jadi bangkai dimakan, jahat kan. Jadi untuk apa kita ngomongin orang lain apalagi yang gak kita kenal, karena emang ga ada manfaatnya. Dari sekarang lebih baik waktu yang kita punya kita gunakan untuk melatih diri untuk berfikiran positif kepada dan terhadap siapapun”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.15 Adegan Kiblat dengan para Santri membahas mengenai ghibah yang termasuk ke dalam pesan Ahlak (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Kiblat sedang memberitahu santri bahwa berghibah itu seperti memakan bangkai saudara sendiri, tidak ada manfaatnya, dan menyarankan para santri untuk berfikir positif.	

p. Adegan 16, menit ke 59.29 – 59.52

Tabel 4.20

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Ayah Kiblat : “Sampai suatu ketika almarhum ayahnya Talia bilang, heh Mar Allah itu bekerja dengan caranya sendiri. Seringkali kita manusia diuji sampai diluar batas nalar kita, hanya untuk membuktikan kebesaran Tuhan”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.16 Adegan Kiblat dan ayahnya tentang kebesaran Tuhan yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
<p>Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ayah Kiblat sedang mengimplementasikan adanya kebesaran Tuhan dibalaik ujian yang diterima manusia.</p>	

q. Adegan 17, menit ke 1.00.16 – 1.00.27

Tabel 4.21

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Ayah Kiblat : “Rungokke nger, syiar agama itu selalu baik, siapa tau di dalam program itu kamu sekaligus bisa mengajarkan Talia Agama to”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.17 Adegan Kiblat dan ayahnya tentang mensyiarkan agama yang termasuk ke dalam pesan Ahlak (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ayah Kiblat sedang membujuk Kiblat untuk melakukan dakwah/syiar melalui program televisi yang di produseri Talia.

r. Adegan 18, menit ke 1.03.58 – 1.04.20

Tabel 4.22

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Husna : “Dan akhirnya saya bercita-cita pengen keliling dunia supaya bisa lihat dan menyaksikan kehidupan umat muslim diluar sana dan Alhamdulillah pelan-pelan terealisasi. Akhirnya saya bisa melihat perjuangan mereka mempertahankan akidah dengan segala tantangan yang ada dan hal itu bikin saya merasa kecil, tapi juga merasa dekat sama Allah.”</p>	<div data-bbox="509 513 1009 743" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.18 Adegan Husna dan Kiblat tentang merasa dekat dengan Allah yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
<p>Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Husna sedang mengimplementasikan sejauh manapun kita pergi kita akan selalu menemukan kebesaran Allah salah satunya Husna melihat perjuangan muslim mempertahankan akidah dengan berbagai tantangan, lalu itu membuatnya merasa kecil, tapi juga merasa semakin ekat dengan Allah.</p>	

s. Adegan 19, menit ke 1.05.00 – 1.05.12

Tabel 4.23

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Kiblat : “Alhamdulillah hari ini masuk ke nama yang kedua dari nama Allah Ta’ala yaitu Ar Rahman, nah nama ini seringkali digandengkan dengan nama yang ketiga ada yang tau apa, Ar Rahim betul sekali, nama yang menunjukkan kasih dan sayang”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.19 Adegan Kiblat dan Husna tentang nama-nama Allah yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
<p>Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Kiblat sedang menerangkan nama Allah kepada penonton, salah satunya yaitu Ar Rahman yaitu bahwa Allah maha pengasih dan maha penyayang.</p>	

t. Adegan 20, menit ke 1.14.23 – 1.14.50

Tabel 4.24

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Husna : “Setiap orang diberkahi Allah kemampuan untuk terus membentuk cita-citanya dan Allah sangat suka seseorang yang terus punya cita-cita dan angan, karena dengan begitu seseorang akan lebih sering berdoa memohon sujud dan meminta secara mesra kepada Allah. Sesuai janji Allah, Allah tidak akan meninggalkan hambanya</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.20 Adegan Husna dengan para Santri membahas cita-cita yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>

yang terus-menerus mengingat nama-Nya”	
Interpretant	
Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Husna sedang mengatakan bahwa Allah menyukai orang yang memiliki cita-cita, karena dengan begitu seseorang akan mendekatkan diri kepada Allah salah satunya melalui berdoa kepada-Nya.	

u. Adegan 21, menit ke 1.18.51 – 1.20.27

Tabel 4.25

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
Backsound Music	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.21 Adegan Talita membantu korban bencana alam yang termasuk ke dalam pesan Ahlak (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Talita sedang membantu korban bencana alam.	

v. Adegan 22, menit ke 1.22.08 – 1.22.16

Tabel 4.26

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
Talia : “Ibu juga pernah bilang, kalo Allah udah bekerja dengan caranya sendiri buat ngatur semua yang terjadi dikehidupan aku”	

	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.22 Adegan Talia dan Kiblat di tempat pengungsian yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
<p>Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Talia meyakini bahwa Allah sudah mengatur segala hal yang terjadi di kehidupannya, melalui perkataan Ibunya.</p>	

w. Adegan 23, menit ke 1.28.03 – 1.28.30

Tabel 4.27

<p style="text-align: center;">Sign/Representamen (suara atau teks)</p>	<p style="text-align: center;">Object (visual)</p>
<p>Husna : “Ini senior aku di kampus, sekarang sih masih non muslim mba, tapi insyaallah kalo kami menikah, sebelum menikah dia mau baca syahadat dulu” Talia : “Ah yang bener kamu” Husna : “Iya mba Alhamdulillah, ini gara-gara program subuh mba Talia yang diupload ke youtube terus dikasih subtitle, jadi dia belajar Islam dari situ, Alhamdulillah banget ya, ini program dirimu loh</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.23 Adegan Talia dan Husna membicarakan calon suami Husna yang termasuk ke dalam pesan Ahlak (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>

mba, ini lading amal buat mba Talia"	
Interpretant	
1.28.03 – 1.28.30 Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Husna memberitahu pada Talia bahwa melalui program dakwah yaitu kuliah Subuh yang talia sebarkan melalui kanal youtube bisa menjadi lading pahala karena termasuk dakwah dan hal itu salah satu yang berperan membantu calon suami Husna belajar Islam.	

x. Adegan 24, menit ke 1.30.10 – 1.30.27

Tabel 4.28

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Ibu Talia : “Talia, kamu yang semangat ya, Ibu yakin kamu bisa, percaya sama Allah, Ia yang maha mengatur”</p> <p>Talia : “Iya makasih ya Bu, doain Talia ya”</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.24 Adegan Talia ditelfon Ibunya yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ibu Talia sedang meyakinkan Talia bahwa Talia pasti bisa tentunya dengan percaya dengan keberadaan Allah yang maha pengatur dan Talia yang meminta Ibunya untuk mendoakan talia.	

y. Adegan 25, menit ke 1.31.42 – 1.32.12

Tabel 4.29

<p>Sign/Representamen (suara atau teks)</p>	<p>Object (visual)</p>
<p>Kiblat : “Dan sebelum ditutup semua kesimpulan dari 99 nama Allah adalah bahwa semua nama-nama Allah adalah nama-nama yang melambangkan cinta, karena cinta Tuhan terhadap kita berbanding lurus dengan kebaikan Tuhan, kelembutan Tuhan, kasih sayang Tuhan, dan juga cinta Tuhan terhadap kita semua. Segala peristiwa yang terjadi baik itu dari bentuk alam dan juga manusia, itu adalah wujud nyata dari betapa cintanya Allah Ta’ala kepada kita semua para makhluknya”</p>	 <p style="text-align: center;"> Gambar 4.25 Adegan Kiblat dan Husna membahas cinta Allah yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta) </p>
<p>Interpretant</p>	
<p>Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Kiblat sedang mengimplementasikan cinta Allah dengan para makhluknya.</p>	

z. Adegan 26, menit ke 1.37.27 – 1.37.50

Tabel 4.30

Sign/Representamen (suara atau teks)	Object (visual)
<p>Talia : “Hari ini kita mendapat banyak pelajaran, yaitu bagaimana peran Tuhan dalam mengatur kehidupan manusia, dari 99 nama Tuhan kita percaya bahwa Tuhan itu maha pengatur, dalam kondisi yang seberat apapun bahkan dalam bencana yang sulit sebesar apapun, Tuhan selalu bekerja dengan caranya sendiri untuk menyelamatkan kita”</p>	<div data-bbox="509 388 1009 618" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.26 Adegan Talia menjadi presenter yang termasuk ke dalam pesan Akidah (Sumber Film 99 Nama Cinta)</p>
Interpretant	
<p>1.37.27 – 1.37.50 Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Talia sedang mengimplementasikan bahwa Allah itu maha pengatur dan sebagai penyelamat manusia bahkan dam bencana yang seberat apapun.</p>	

2. Pesan Dakwah Berupa Akidah, Syariat dan Akhlak dalam Film 99 Nama Cinta

Berdasarkan hasil temuan penelitian diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi pesan dakwah yang meliputi pesan akidah, pesan syariat dan pesan ahlak ditinjau secara semiotika, Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

1) Iman kepada Allah

a) Dengan menyebutkan nama-nama Allah

1. Adegan 5, menit ke 15.43 – 16.10

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Kiblat dan para santri sedang membahas mempelajari dan memaknai tentang asmaul husna.

2. Adegan 19, menit ke 1.05.00 – 1.05.12

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Kiblat sedang menerangkan nama Allah kepada

penonton, salah satunya yaitu Ar Rahman yaitu bahwa Allah maha pengasih dan maha penyayang.

3. Adegan 12, menit ke 45.54 – 46.10

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ayah Talia ingin Talia selalu meminta perlindungan kepada Allah saat mengalami kesulitan dengan menyebut asmaul husna.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para penonton adalah mengenai pesan akidah iman kepada Allah berupa selalu menyebut nama-nama indahny.

Asmaul husna adalah nama-nama yang melekat pada keagungan Allah SWT yang Allah SWT sendiri berikan kepada manusia agar digunakan untuk meminta perlindungan dan pertolongan. Dalam asmaul husna tersimpan banyak kebaikan bagi manusia di dunia maupun di akhirat.

Pembacaan Asmaul Husna dapat memberikan kejujuran tersendiri bagi para pembacanya. Asmaul Husna adalah mediator untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga wahana untuk meminta. Implikasinya, hal ini menunjukkan persoalan esensial idealisme manusia dalam mengharapkan sesuatu yang baik. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Qur'an surat al-Isra': 110 berikut ini:

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ
وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوا يَهَيَّا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya: *"Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkanny dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".*

Mengetahui, memahami, dan meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah sangat penting dalam Islam. Seseorang tidak dapat benar-benar menyembah Allah dengan sempurna sebelum dia memahami dan meyakini nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

Dalam Q.S.Al-A'raf: 180 Allah SWT menjelaskan sekaligus memerintahkan kepada manusia bahwa Dia memiliki nama-nama yang mulia atau asmaul husna, dan hendaknya manusia menjadikannya sebagai media untuk berdoa kepada-Nya

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي
 أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”.⁴

b) Dengan mengamalkan Ibadah

1. Adegan 8, menit ke 23.01 – 23.10

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ayah Kiblat sedang mengimplementasikan tentang mengamalkan sholawat setiap malam jumat.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para penonton adalah mengenai pesan akidah iman kepada Allah berupa ibadah bersholawat kepada Rasul.

Bersalawat kepada Nabi Muhammad saw. merupakan perintah agama bagi seorang muslim, juga merupakan salah satu ibadah yang ringan namun pahalanya luar biasa. Allah swt. meminta hamba-Nya untuk bersholawat. Sesungguhnya, Allah swt. benar-benar memuliakan orang yang bersholawat kepada Nabi. Dalam ayat Alquran Al Ahzab; 56, Allah Swt. Berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
 صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

⁴ Syaifur Rohman, ‘8 Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak’, no. 1 (2020), 120–21.

Artinya: *“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”*⁵

2. Adegan 20, menit ke 1.14.23 – 1.14.50

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Husna sedang mengatakan bahwa Allah menyukai orang yang memiliki cita-cita, karena dengan begitu seseorang akan mendekati diri kepada Allah salah satunya melalui berdoa kepada-Nya.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para penonton adalah mengenai pesan akidah iman kepada Allah berupa ibadah berdoa kepada Allah.

Bagi seorang hamba yang beriman, doa adalah standar yang terus-menerus dilakukan dengan alasan bahwa ia memahami kecenderungannya sebagai individu yang lemah tanpa kekuatan, selain hanya dari kekuatan Allah. Doa adalah cinta yang luar biasa dan perbuatan besar yang utama, memang itu adalah perwujudan cinta dan substansinya. Meminta hanya kepada Allah dan bukan mahluknya adalah wajib. Karena, di dalamnya orang yang meminta menunjukkan jalan, kerendahan hati, kebutuhan, dan pengakuan atas kemampuan yang didekati untuk mengangkat kerugian darinya, memberikan apa yang diminta, memperoleh manfaat dan menolak mudharat. Selain karena kerendahan dan rasa butuh seorang hamba tidaklah layak ditujukan kecuali hanya kepada Allah, sebab itulah hakikat sebuah ibadah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Quran Surat Al Mukmin: 60 yang berbunyi:

أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

⁵ Qurrata A'yuni, 'Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis', *Substantia*, no. 2 (2016), 166.

Artinya: “Berdoalah kepadaku, niscaya akan kuperkenalkan bagimu, sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepadaku (berdoa kepadaku) akan masuk ke neraka dalam keadaan hina dina”⁶

c) Dengan tetap tabah atas apa yang terjadi dalam kehidupan

1. Adegan 10, menit ke 38.15 – 38.20

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ibu Talia ingin Talia tetap bersyukur walaupun sedang ditimpa masalah.

2. Adegan 16, menit ke 59.29 – 59.52

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ayah Kiblat sedang mengimplementasikan adanya kebesaran Tuhan dibalaik ujian yang diterima manusia.

3. Adegan 26, menit ke 1.37.27 – 1.37.50

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Talia sedang mengimplementasikan bahwa Allah itu maha pengatur dan sebagai penyelamat manusia bahkan dam bencana yang seberat apapun.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan pada para penonton yaitu mengenai pesan akidah iman kepada Allah berupa mensyukuri nikmat berupa ujian dari Allah.

Bencana/masalah merupakan suatu ketetapan yang harus di yakini oleh setiap umat Islam dan tidak boleh ada keraguan sedikitpun dalam hal ini, yakni prinsip bahwa segala masalah atau kesusahan yang menimpa sesungguhnya telah ditetapkan oleh Allah sebelum alam semesta dan seisinya tercipta. Hal ini sebagai mana yang diberitahukan oleh Allah SWT dalam Quran Surah Al Hadid: 22 yang berbunyi:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

⁶ Khamsiatun, ‘Urgensi Doa Dalam Kehidupan’, *Jurnal*, no. 3 (2015), 107–18.

Artinya: “Setiap bencana yang menimpa dibumi dan menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuz) sebelum kami mewujudkannya. Sungguh yang demikian itu mudah bagi Allah”.

Semua malapetaka (bencana) yang menimpa manusia, terlepas dari apakah itu positif atau negatif, kecil atau besar. Semuanya sudah tertulis di Lauhul Mahfuz. Ini adalah sesuatu yang luar biasa, otak tidak dapat memiliki ide yang paling kabur tentang seluruh hal bahkan inti dari seorang individu yang memiliki alasan akan dibingungkan untuk memikirkan segalanya. Padahal, semua itu sederhana bagi Allah, Allah memberitahukan hal ini kepada hamba-Nya agar mereka memiliki prinsip (bahwa semua bencana yang terjadi untuk semua sudah ditentukan oleh Allah, dan teritulis dalam Lauhul Mahfuz) dan menjadikannya sebagai pijakan (dalam menyikapi segala bencana). yang datang, baik yang besar maupun yang mengerikan) semuanya telah dijelaskan oleh Allah agar orang-orang tidak meratapi apa yang telah mereka lihat namun menjauh dari mereka karena semuanya masih di udara juga sehingga mereka tidak terlalu puas dengan apa yang mereka lihat. apa yang telah Allah berikan dengan kebahagiaan yang luar biasa. yang menyebabkan egoisme dan kejelekan menjadikan anda gagal untuk mengingat Allah, semua itu semata-mata karunia dari Allah SWT.⁷

d) Dengan men-Tauhidkan Allah

Adegan 24, menit ke 1.30.10 – 1.30.27

Diari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ibu Talia sedang meyakinkan Talia bahwa Talia pasti bisa tentunya dengan percaya dengan keberadaan Allah yang maha pengatur dan Talia yang meminta Ibunya untuk mendoakan talia.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para penonton adalah

⁷ Abu Bakar, ‘Rizqi Dai. Am Perspektif Ai, Qur’an’, *Jurnal Dialogia*, no. 8 (2010), 73.

manapun kita pergi kita akan selalu menemukan kebesaran Allah salah satunya Husna melihat perjuangan muslim mempertahankan akidah dengan berbagai tantangan, lalu itu membuatnya merasa kecil, tapi juga merasa semakin dekat dengan Allah.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para penonton adalah mengenai pesan akidah iman kepada Allah berupa mempercayai tanda-tanda kebesaran Allah.

Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqoroh: 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَنَصْرَفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering) nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi: sungguh terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan*”⁹

⁹ Muhtarom Ilyas, ‘Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam’, *Jurnal Sosial Humaniora*, no. 2 (2008), 155
<<https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>>.

- f) Dengan mensyukuri rahmat dan cinta Allah
Adegan 25, menit ke 1.31.42 – 1.32.12

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Kiblat sedang mengimplementasikan cinta Allah dengan para mahluknya.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan pada para penonton adalah mengenai pesan akidah berupa iman kepada Allah berupa mensyukuri rahmat dan cinta Allah.

Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-An'am: 12:

قُلْ لِمَنْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ قُلْ لِلّٰهِ ۗ كَتَبَ عَلٰى نَفْسِهٖ
الرَّحْمَةَ ۗ لِيَجْمَعَنَّكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۗ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۗ الَّذِيْنَ حَسِرُوْا
اَنْفُسَهُمْ فَمَهْمُ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?” Katakanlah, “Milik Allah.” Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman”.

Bagian ini menunjukkan bahwa esensi Tuhan adalah cinta dan kasih sayang. Sifat dan tindakan Allah lainnya didasarkan pada sifat ini, sampai-sampai, dalam Surat al-Fatihah, surat dan bagian pertama dari Al-Qur'an yang paling banyak dibaca umat Islam, Dia sering menyebut diri-Nya sebagai Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Pertama, sebagai pengantar dalam ayat pertama, dan kemudian sebagai penegasan dari kasih sayang dan rahmat-Nya dalam menciptakan dan melestarikan alam semesta dalam ayat ketiga.¹⁰

¹⁰ Umar Latif, ‘Al-Qur’an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa’) Bagi Manusia’, *Jurnal Al-Bayan*, no. 4 (2014), 80.

2) Iman kepada qadha dan qadhar

a) Adegan 6, menit ke 16.49 – 17.18

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Kiblat dan para Santri sedang membahas mengenai kelahiran manusia sesuai ketentuan Allah.

b) Adegan 11, menit ke 45.10 – 45.24

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ayah Talia sedang mengimplementasikan ketetapan Allah tentang hidup dan mati yang merupakan kekuasaan Allah.

c) Adegan 22, menit ke 1.22.08 – 1.22.16

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Talia meyakini bahwa Allah sudah mengatur segala hal yang terjadi di kehidupannya, melalui perkataan Ibunya.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton tentang pesan akidah beriman kepada qadha dan qadhar, yakni bahwa hidup dan mati manusia merupakan kuasa Allah SWT.

Sebagaimana Firman Allah mengenai hidup dan mati manusia disebutkan dalam Alqur'an Surat Al An'am: 2

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا ۗ وَأَجَلٌ مُّسَمًّىٰ عِنْدَهُ ۗ ثُمَّ أَنْتُمْ مَمْرُؤُونَ

Artinya: *“Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya. Namun demikian kamu masih meragukannya”*.¹¹

Orang yang beriman pada qada dan qadar meyakini dengan sepenuh hatinya bahwa segala sesuatu yang terjadi padanya, baik disengaja maupun tidak, adalah ketetapan Allah SWT yang telah tertulis dalam Lauhul Mahfud sejak zaman azali. Jadi, Allah

¹¹ Umar Latif, ‘Konsep Mati Dan Hidup Dalam Islam (Pemahaman Berdasarkan Konsep Eskatologis 1)’, *Jurnal Al-Bayan*, no. 3 (2016), 30.

SWT mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dunia ini jauh sebelum itu terjadi.

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, ketika manusia dalam perut ibunya melewati beberapa proses yang harus dilalui, empat puluh hari pertama disebut nutfah atau kumpulan mani. Dan empat puluh hari kedua dinamakan 'alaqah atau disebut dengan segumpal darah. Selanjutnya empat puluh hari yang ketiga disebut mudhghah atau juga biasa disebut segumpal daging. Dan pada seratus dua puluh hari ditiupkan nyawa kedalam rahim oleh malaikat melalui perintah dari Allah SWT dan dituliskan empat macam keketapan, yaitu: ilmunya, ilmu disini bukan hanya ilmu pengetahuan namun jika penerapan dari ilmu yang telah didapatkannya. Banyaknya rezeki yang akan ia dapatkan. Selanjutnya berapa lama ia akan hidup di dunia. Dan yang terakhir adalah nasibnya, apakah ia akan masuk surga atau ia akan ke neraka. Keempat hal tersebut sudah ditetapkan sejak zaman azali.¹²

b. Pesan Syariat

1) Ibadah Wakaf

Adegan 2, menit ke 10.36-10.50

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ibu Talia sedang membahas tentang Ayah Talia yang mewakafkan perkebunan kopi milik mereka.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton tentang ibadah wakaf, yakni mewakafkan perkebunan coklat untuk membantu ekonomi pesantren.

Wakaf secara umum, jika dilihat dari perbuatan individu yang melakukan wakaf, wakaf adalah perbuatan seseorang yang sengaja memisahkan atau mengeluarkan hartanya untuk tujuan di jalan Allah dan cenderung dilihat dari Beberapa definisi tentang harta yang memiliki tempat dengan orang atau perkumpulan, harta

¹² Dedi Wahyudi and Lilis Marwiyanti, 'Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, no. 2 (2017), 274–75 <<https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2369>>.

benda yang tidak habis apabila dipakai, harta itu diserahkan dari kepemilikannya oleh pemiliknya, kemudian, pada saat itu harta itu tidak dapat diberikan, diperoleh atau ditukar dan keuntungan dari harta tersebut untuk kepentingan umum sesuai hukum Islam.

Sebagaimana Firman Allah mengenai wakaf isebutkan dalam Alqur'an Surat Ali Imron: 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ يَوْمَ تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ
اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: *“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya”*.

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang tidak akan mencapai atau tidak akan mendapatkan kebajikan yang sempurna, sebelum seseorang menafkahkan sebagian dari kekayaan yang dia cintai, seperti halnya wakaf.¹³

2) Ibadah Wudhu

Adegan 14, menit ke 53.15 – 53.18

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ustad Bambu takut Talia menyentuhnya karena bisa membatalkan wudhu.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada penonton tentang ibadah wudhu, yakni bahwa ketika bersentuhan dengan yang bukan mahrom dapat membatalkan wudhu.

Sebagaimana Firman Allah mengenai salah satu penyebab batalnya wudhu disebutkan dalam Alqur'an Surat Al Maidah: 6

¹³ Nur Azizah Latifah and Mulyono Jamal, 'Analisis Pelaksanaan Wakaf Di Kuwait', *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, no. 1 (2019), 4 <<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i1.5607>>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَى
سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ
تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ
مِنْهُ يَمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ
وَلِيَتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur”.

Secara harfiyah, ayat tersebut menyatakan bahwa bersentuhan dengan seorang wanita membuat wudhu menjadi batal, sehingga diperintahkan untuk mencari air untuk berwudhu sekali lagi, dan jika tidak menemukan air, diminta untuk melakukan tayamum.¹⁴

¹⁴ Aini Aryani, *Sentuhan Suami-Isteri, Apakah Membatalkan Wudhu?*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 5.

c. Pesan Ahlak

1) Ahlak Kepada Sesama Manusia

a) Tolong-Menolong

1. Adegan 1, menit ke 10.20-10.35

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ibu Talia sedang mengimplementasikan perilaku menolong orang yang membutuhkan bantuan, melalui cerita Ayah Talia.

2. Adegan 21, menit ke 1.18.51 – 1.20.27

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Talia sedang membantu korban bencana alam.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para penonton adalah ahlak kepada sesama manusia, sebagai manusia sudah seharusnya kita harus saling tolong-menolong bila ada orang yang kesusahan atau memerlukan bantuan kita.

Sebagaimana Tolong menolong untuk kebaikan dan bertakwa kepada Allah SWT disebutkan dalam Alqur'an Surat Al Maidah: 2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”*.

Sebagai contoh sikap saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, Rasulullah Shallallahu ‘alaihiwasallam bersabda:

حدثنا مسدد حدثنا معتمر عن حميد عن أنس رضي
الله عنده قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
(انصر أخاك ظالما أو مظلوما . (قالوا يا رسول
الله هذا ننصره مظلوما فكيف ننصره ظالما قال (تأخذ

فوق يدي هـ)

Diriwayatkan dari Musadad, di riwayatkan dari Mu'tamar, dari Anas: "Anas berkata: Rasulullah bersabda: Bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya." Anas berkata: "Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya."¹⁵

b) Memuliakan Tamu

Adegan 4, menit ke 14.24 – 14.37

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ustad Bambu sedang memberi salam dan mempersilahkan Talia duduk.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para penonton adalah ahlak kepada sesama manusia, yakni ahlak menerima tamu.

Menerima tamu (ketemuan) dalam bahasa arab disebut dengan kata *atahu daiqun*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menerima tamu (ketemuan) diartikan kedatangan orang yang bertamu, melawat atau berkunjung. Secara istilah, menerima tamu dimaknai menyambut tamu dengan berbagai cara penyambutan yang lazim (wajar) dilakukan menurut adat ataupun agama dengan maksud untuk menyenangkan atau memuliakan tamu, atas dasar keyakinan untuk mendapatkan rahmat dan ridha dari Allah SWT. Setiap muslim wajib hukumnya untuk memuliakan tamunya, tanpa memandang siapa pun orangnya yang bertamu dan apapun tujuannya dalam bertamu.

Memuliakan tamu merupakan salah satu sifat terpuji yang sangat dianjurkan dalam Islam. Bahkan, Rasulullah saw. Mengaitkan sifat memuliakan tamu itu dengan keimanan terhadap Allah dan hari akhir.

¹⁵ Sugesti Delvia, 'Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam', *PPKn Dan Hukum*, no.2 (2019), 110.

Rasulullah SAW., bersabda sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَمَنَّ خَيْرًا أَوْ لِيَصْنُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: " Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah SAW bersabda: "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya." (HR. Bukhari dan Muslim)".

Perihal memuliakan tamu dilakukan antara lain dengan menyambut kedatangannya dengan wajah manis dan kata-kata halus, mempersilakan mereka duduk di tempat yang layak. Bila diperlukan siapkan sebuah ruangan yang istimewa diberikan untuk tamu yang selalu terjaga kebersihannya dan kerapiannya.¹⁶

c) Membicarakan Orang Lain/Gibah

1. Adegan 7, menit ke 18.05 – 18.40

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Kiblat dan para santri sedang membahas tentang gossip yang tidak ada faedah atau gunanya.

2. Adegan 13, menit ke 53.08 – 53.14

¹⁶ Muhammad Asra, 'Konsep Penafsiran Hadits Memuliakan Tamu Terhadap Perilaku Masyarakat Di Kecamatan Beslutu Kabupaten Konawe', no. 1 (2018), 48–49

<<https://doi.org/10.5281/zenodo.3541393>>.

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ustad Bambu tidak ingin menjawab pertanyaan Talia karena menghindari ghibah yang dapat menimbulkan dosa.

3. Adegan 15, menit ke 54.54 – 55.20

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Kiblat sedang memberitahu santri bahwa berghibah itu seperti memakan bangkai saudara sendiri, tidak ada manfaatnya, dan menyarankan para santri untuk berfikir positif.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para penonton adalah ahlak kepada sesama manusia, yakni sebagai manusia kita harus menjaga ucapan kita untuk tidak terjerumus kedalam dosa ghibah atau menggunjingkan orang lain.

Sebagaimana larangan melakukan ghibah sudah Allah SWT disebutkan dalam Alqur'an Surat Al Hujurat: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ
إِثْمٌ وَلَا يُجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ
أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Addakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha menerima tobat lagi Maha penyayang”.

Allah telah mengingatkan kepada manusia tentang dosa yang akan diterima para pelaku ghibah, meski sekalipun benar yang dibicarakan tentang orang tersebut atau bahkan masih berupa desas-desus yang belum tentu kebenarannya.¹⁷

d) Berdakwah

1. Adegan 9, menit ke 30.30 – 30.42

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Husna sedang menjelaskan tentang sejarah dakwah Sunan Kalijaga melalui musik.

2. Adegan 17, menit ke 1.00.16 – 1.00.27

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Ayah Kiblat sedang membujuk Kiblat untuk melakukan dakwah/syiar melalui program televisi yang di produseri Talia.

3. Adegan 23, menit ke 1.28.03 – 1.28.30

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Husna memberitahu pada Talia bahwa melalui program dakwah yaitu kuliah Subuh yang talia sebarkan melalui kanal youtube bisa menjadi ladang pahala karena termasuk dakwah dan hal itu salah satu yang berperan membantu calon suami Husna belajar Islam.

diri sendiri maupun orang lain dimanapun dan kapanpun. Dakwah sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran Islam adalah misi sebagai bentuk keyakinan

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para penonton adalah ahlak kepada sesama manusia, yakni sebagai manusia kita memiliki kewajiban untuk berdakwah.

Tugas setiap muslim tidak hanya melaksanakan ajaran agama Islam, tapi juga melakukan dakwah kepada diri sendiri maupun orang lain dimanapun dan kapanpun. Dakwah sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran Islam adalah misi sebagai bentuk keyakinan.

¹⁷ Sri Wahyuni , *Ghibah* (Jakarta: Rumah Media, 2019), 7–8.

Sebagaimana perintah untuk berdakwah sudah Allah sebutkan di dalam Al-Quran surah An Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*

Demikian pula, sebuah hadis yang sering kita dengar secara tegas menyerukan kepada kita untuk menyampaikan kebenaran dari Nabi meskipun faktanya itu hanya satu ayat (sedikit). Sebaiknya untuk berdakwah dengan penuh kedewasaan dan kebijaksanaan.¹⁸

2) Ahlak Beribadah Kepada Allah Menjaga Wudhu Adegan 3, menit ke 13.00-13.30

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa sosok kiblata sedang menjelaskan bahwa dengan mengajarkan para santri menjaga wudhu saat merawat kebun diharapkan dengan menjaga wudhunya mereka juga bisa selalu menjaga hati.

Berdasarkan adegan diatas, pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para penonton adalah ahlak menjaga wudhu agar bisa menenangkan dan menjaga hati kita.

¹⁸ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 152.

Wudhu menurut bahasa mengandung makna bersih, indah dan bagus. Sesuai syara', wudhu adalah membasuh, mengalirkan dan membersihkan menggunakan air pada semua bagian anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil. Sedangkan dawamul wudhu dapat diartikan sebagai membiasakan diri berwudhu, Keutamaan dawamul wudhu di jelaskan dalam hadits sebagai berikut:

إِعْلَمُوا أَيَّ خَيْرٍ أَعْوَالِكُنَّ الصَّلَاةُ وَلَا يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلَّا هُوَ هَيَّئِ

Artinya: “Dan ketahuilah sebaik-baik amal kalian adalah sholat dan tidaklah menjaga wudhu melainkan orang-orang yang beriman” (HR. Ibnu Majah dan Ahmad).”

Wudhu adalah ibadah untuk menyucikan ruh/jiwa agar bisa terhubung dengan Allah, lebih tepatnya melalui shalat. Dengan demikian, dalam menyelesaikan tata cara berwudhu, usahakan untuk menjaga kesadaran agar ruh/jiwa tetap hadir kepada Allah sehingga alasan penyucian ruh melalui wudhu dapat tercapai sehingga dapat memberikan terapi pada ruh/jiwa tersebut menjadi bersih dan tenang.¹⁹

C. Analisis Data Penelitian

Film sebagian besar berisi pesan yang akan disampaikan kepada orang banyak. Pesan-pesan ini sebagai aturan menggambarkan kehidupan manusia sehari-hari. Ini diidentifikasi dengan film sebagai gambar dari sebuah adegan, dalam kehidupan nyata.

Semiotika adalah cabang psikologi yang mengkaji tanda dan segala sesuatu yang terkait dengannya, seperti kerangka dan siklus tanda yang berlaku dalam penggunaannya.²⁰ Semiotika adalah ilmu

¹⁹ Lela and Lukmawati, “Ketenangan”: Makna Dawamul Wudhu (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang)’, *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, no. 1 (2016), 58.

²⁰ Jafar Lantowa, *Semiotika, Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 389.

yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda untuk dianalisis karena mempunyai makna.²¹

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek dakwah yaitu *da'i* kepada sasaran dakwah yaitu *mad'u*, berupa seluruh ajaran Islam yang terkandung dalam kitab Allah dan sunnah rasul. Pada hakekatnya, isi pesan dakwah adalah literatur dakwah termasuk keyakinan Islam. Secara umum pesan dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni: pesan akidah, pesan syariat dan pesan akhlak.²²

Oleh sebab itu, peneliti akan memaparkan mengenai tanda-tanda dan pesan dakwah dalam film 99 Nama Cinta sebagai berikut:

1. Setelah melalui proses observasi dan pengidentifikasian berdasarkan struktur tanda menggunakan analisis teks model semiotika perspektif Charles Sanders Peirce yang terkenal dengan teori segitiga maknanya yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: sign atau representamen, object dan interpretant yang muncul dalam bentuk gambar, suara dan teks yang dilakukan peneliti dari total adegan yang berjumlah 26 (Dua Puluh Enam) adegan terdapat tanda-tanda atau lambang-lambang yang mengandung materi atau pesan dakwah.
2. Pesan Akidah. Syariat dan Akhlak
 - a. Pesan Akidah

Dalam film 99 Nama Cinta terdapat empat belas adegan yang termasuk dalam jenis pesan akidah. Dari empat belas adegan jenis pesan akidah tersebut membahas tentang iman kepada Allah dan iman kepada qadha qadar.

1) Iman Kepada Allah

Pengertian iman dari bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah, pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya,

²¹ Putra Eko Putro Setiawan dan Andayani, *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi Teori Semiotika Michael Riffaterre Dan Penerapannya* (Cirebon: Edivision, 2019), 127.

²² Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Jakarta: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), 70.

kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Iman kepada Allah secara garis besar mencakup tiga hal, diantaranya; adanya Allah, esanya Allah, kuasanya Allah.²³

Bentuk iman kepada Allah contohnya:

- a) Dengan menyebutkan nama-nama Allah.
 - b) Dengan mengamalkan Ibadah seperti Ibadah Shalawat dalam Qur'an.
 - c) Dengan tetap tabah atas apa yang terjadi dalam kehidupan.
 - d) Dengan men-Tauhidkan Allah.
 - e) Dengan mengimani tanda-tanda kebesaran Allah.
 - f) Dengan mensyukuri rahmat dan cinta Allah
- 2) Iman kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada qadha dan qadar yaitu percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi kepada makhluknya.

Orang yang beriman pada qada dan qadar meyakini dengan sepenuh hatinya bahwa segala sesuatu yang terjadi padanya, baik disengaja maupun tidak, adalah ketetapan Allah SWT yang telah tertulis dalam Lauhul Mahfud sejak zaman azali. Jadi, Allah SWT mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dunia ini jauh sebelum itu terjadi.²⁴

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berharap ada jenis pesan akidah lainnya yang bisa diangkat, seperti: iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah Swt, iman kepada rasul dan iman kepada hari akhir.

b. Pesan Syariat

Dalam film 99 Nama Cinta terdapat dua adegan yang termasuk dalam jenis pesan syariat. Dari dua adegan jenis pesan akidah tersebut ada dua pembahasan, yakni pembahasan tentang ibadah wakaf dan ibadah wudhu.

²³ Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 56.

²⁴ Umar Latif, 'Konsep Mati Dan Hidup Dalam Islam (Pemahaman Berdasarkan Konsep Eskatologis 1)', *Jurnal Al-Bayan*, no. 5 (2016), 30.

1) Ibadah Wakaf

Wakaf secara umum, jika dilihat dari perbuatan individu yang melakukan wakaf, wakaf adalah perbuatan seseorang yang sengaja memisahkan atau mengeluarkan hartanya untuk tujuan di jalan Allah dan cenderung dilihat dari Beberapa definisi tentang harta yang memiliki tempat dengan orang atau perkumpulan, harta benda yang tidak habis apabila dipakai, harta itu diserahkan dari kepemilikannya oleh pemiliknya, kemudian, pada saat itu harta itu tidak dapat diberikan, diperoleh atau ditukar dan keuntungan dari harta tersebut untuk kepentingan umum sesuai hukum Islam.²⁵

2) Ibadah Wudhu (Hal Yang Membatalkan Wudhu)

Salah satu hal yang membatalkan wudhu sebagaimana Firman Allah mengenai salah satu penyebab batalnya wudhu disebutkan dalam

Alqur'an Surat Al Maidah: 6 yang memiliki arti:

“Wahai orang-orang yang beriman Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur”.

Secara harfiyah, ayat tersebut menyatakan bahwa bersentuhan dengan seorang wanita membuat wudhu menjadi batal, sehingga diperintahkan untuk mencari air untuk berwudhu sekali lagi, dan jika tidak menemukan air, diminta untuk melakukan tayamum.²⁶

²⁵ Nur Azizah Latifah and Mulyono Jamal, 'Analisis Pelaksanaan Wakaf Di Kuwait', *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, no. 6 (2019), 4 <<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i1.5607>>.

²⁶ Aini Aryani, *Sentuhan Suami-Isteri, Apakah Membatalkan Wudhu?* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 5.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berharap ada jenis pesan syariat lainnya yang bisa diangkat, seperti: ibadah taharah, ibadah salat, ibadah puasa dan ibadah haji.

c. Pesan Akhlak

Dalam film 99 Nama Cinta terdapat sepuluh adegan yang termasuk dalam jenis pesan akhlak. Dari sepuluh adegan jenis pesan akidah tersebut ada dua pembahasan, yakni pembahasan tentang akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak beribadah terhadap Allah Swt.

1) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia berarti kita harus berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut, sehingga kita mampu hidup dalam masyarakat yang aman dan tenteram.²⁷

Bentuk-bentuk ahlak kepada sesama manusia:

- a) Tolong-Menolong.
- b) Memuliakan Tamu.
- c) Menghindari dari Membicarakan Orang Lain/Gibah.
- d) Berdakwah.

2) Ahlak Beribadah Kepada Allah (Menjaga Wudhu)

Wudhu menurut bahasa mengandung makna bersih, indah dan bagus. Sesuai syara', wudhu adalah membasuh, mengalirkan dan membersihkan menggunakan air pada semua bagian anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil. Sedangkan dawamul wudhu dapat diartikan sebagai membiasakan diri berwudhu.

Wudhu adalah ibadah untuk menyucikan ruh/jiwa agar bisa terhubung dengan Allah, lebih tepatnya melalui shalat. Dengan demikian, dalam menyelesaikan tata cara berwudhu, usahakan untuk menjaga kesadaran agar ruh/jiwa tetap hadir kepada Allah sehingga alasan penyucian ruh melalui wudhu dapat tercapai sehingga dapat memberikan terapi pada ruh/jiwa tersebut menjadi bersih dan tenang.²⁸

²⁷ Rendra FR, 'Akhlak: Kepada Allah Swt, Makhluk dan Alam Sekitar,' *Rendra FR*, no. 4 (2019), 9.

²⁸ Lela dan Lukmawati, "'Ketenangan": Makna Dawamul Wudhu (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang)', *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, no. 1 (2016), 58.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berharap ada jenis pesan syariat lainnya yang bisa diangkat, seperti: akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap tetangga dan akhlak terhadap lingkungan.

